

PENGARUH SENI BERNYANYI TERHADAP DAYA INGAT ANAK USIA DINI.

Samsuri, S.Pd.,M.Ed

Dosen FKIP Seni Pertunjukan Unsyiah

ABSTRAK

Musik tidak terlepas dari proses belajar dan pembelajaran pada tingkat anak usia dini. Belajar sambil menggunakan musik seperti nyanyian pada anak usia dini sangat bermanfaat untuk menunjang hasil pembelajaran dan kreativitas siswa. Sebagai contoh, di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Taman Kanak-Kanak, pembelajaran tentang nama-nama hari sering diajarkan dan diperkenalkan oleh guru kepada siswa dengan menggunakan irama/nyanyian. Hal ini dilakukan supaya anak-anak lebih gemar dan mudah untuk mengingat nama-nama hari dengan menggunakan nyanyian dibandingkan tanpa menggunakan nyanyian. Dengan adanya nyanyian, anak-anak terlihat tidak mudah bosan dan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Oleh sebab itu topik penelitian ini adalah "rangangan seni bernyanyi terhadap daya ingat pada anak usia dini". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh rangangan seni bernyanyi terhadap daya ingat pada anak usia dini dan untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan menggunakan nyanyian dan tidak menggunakan nyanyian. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sampel pada penelitian ini adalah anak usia prasekolah di TK Nurul Qurani yaitu kelas B1 dan B2, dengan kriteria umur anak mulai dari 4-5 tahun. Adapun jumlah siswa yaitu kelas B1 berjumlah 20 dan B2 berjumlah 20. Manfaat penelitian Dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada para pendidik tentang pengaruh musik terhadap proses dan hasil pembelajaran pada anak, dapat menambah wawasan kepada para pendidik dan masyarakat tentang manfaat musik bagi kecerdasan anak, dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi dalam belajar pada anak usia dini dan sebagai masukan dan pengembangan pembelajaran untuk anak pra sekolah agar pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dan strategi belajar.

Kata Kunci : seni bernyanyi, daya ingat, hasil belajar.

ABSTRACT

Music can not be separated from the process of learning and learning at the level of early childhood. Learning while using music such as singing in early childhood is very useful to support the learning outcomes and creativity of students. For example, in the school of Early Childhood Education and Kindergarten Schools, learning about the names of days is often taught and introduced by the teacher to students using rhythm / singing. This is done so that children are more fond and easy to remember the names of the days by using songs rather than without singing. With the singing, the children look easy to get bored and the classroom atmosphere becomes more fun. Therefore the topic of this research is "the art stimulation of singing to memory in early childhood". The aim of the study was to determine the effect of the art stimulation of singing on memory in early childhood and to find out the results of learning by using singing and not using singing. The research approach uses a quantitative approach, and this type of research is experimental research. The sample in this study were preschoolers at Nurul Qurani Kindergarten, namely classes B1 and B2, with criteria for the age of children ranging from 4-5 years. The number of students, namely class B1 numbered 20 and B2 amounted to 20. Benefits of research Can add insight and knowledge to educators about the influence of music on learning processes and outcomes in children, can add insight to educators and the public about the benefits of music for children's intelligence, can increase creativity and achievement in learning in early childhood and as input and development of learning for pre-school children so that learning can be done with a variety of learning methods and strategies.

Key Words: *singing, memory, learning outcomes*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan untuk anak usia dini sangatlah penting dan menjadi perhatian semua pihak baik itu orang tua, guru dan masyarakat. Pendidikan untuk anak usia dini dapat kita jumpai dan diterapkan melalui lembaga formal, yang biasa kita kenal yaitu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) maupun secara informal baik di rumah dan juga di lembaga masyarakat. Pendidikan untuk anak usia dini merupakan pondasi awal untuk membangun karakter generasi bangsa yang bermoral. Maka sudah sepatutnya kita semua bertanggung jawab dan memberikan pendidikan yang baik dan layak untuk anak-anak bangsa.

Proses pembelajaran pada anak usia dini dapat diterapkan sambil bermain. Dunia bermain adalah dunianya anak-anak, yang tentunya tidak dapat dilepaskan dari kehidupan anak-anak. Pembelajaran sambil bermain dapat membuat anak lebih suka dalam belajar, karena melalui aktivitas bermain, anak-anak dapat menjelajahi dunianya sendiri, tanpa harus ada paksaan dari orang lain. Telah banyak metode-metode pembelajaran untuk anak-anak yang diterapkan sambil bermain, misalnya pembelajaran mengenal bentuk dapat dilakukan dengan menggunakan mainan-mainan aneka bentuk yang akan disusun oleh anak-anak sesuai dengan kerangka bentuk sesuai.

Bermain adalah suatu kebutuhan bagi anak. Dengan merancang pelajaran tertentu untuk dilakukan sambil bermain, maka anak belajar sesuai dengan tuntutan taraf perkembangannya. Bahkan kalau kebutuhan tersebut tidak dipenuhi, ada satu tahap perkembangan yang berfungsi kurang baik dan ini tidak akan terlihat secara nyata dalam waktu dekat, melainkan kelak apabila ia sudah menjadi remaja. Ada 2 hal yang terkait dengan masalah ini, (1) perkembangan kognitif anak pada umur ini menunjukkan bahwa ia berada pada praoperasional sampai pada tahap operasi konkret. Ciri-ciri dari tahap perkembangannya yang ditandai oleh *childhood education*, adalah perkembangan bahasa dan kemampuan berpikir memecahkan persoalan dengan menggunakan lambang tertentu. Makin ia memasuki tahap perkembangan operasi konkret, maka makin mampu ia berpikir logis, meskipun segala sesuatu pelajaran yang bersifat formal belum menjadi suasana yang diakrabi secara ilmiah. Makin lama maka usai fase operasi konkret, secara bertahap ia memasuki fase operasi formal. (2) hal kedua berkaitan dengan fungsi otak. Seperti diketahui, kedua belahan otak kita, kiri dan kanan, memiliki fungsi yang berbeda-beda. Belahan otak kiri memiliki fungsi, ciri dan respons untuk berpikir logis, teratur dan linear. Sebaliknya belahan otak kanan terutama

dikembangkan untuk mampu berpikir holistik, imajinatif dan kreatif. Bila anak belajar formal (seperti banyak hafal-menghafal) pada umur muda, maka belahan otak kiri yang berfungsi linear, logis, dan teratur amat dipentingkan dalam perkembangannya dan ini sering berakibat bahwa fungsi otak kanan yang banyak digunakan dalam berbagai permainan terabaikan. Akibatnya menurut penelitian (Clark, 1986) maka yang diperlukan seperti itu, kelak akan tumbuh sering dengan memiliki sikap cenderung bermusuhan terhadap sesama teman atau orang lain. Hal itu menunjuk pada suatu pertumbuhan mental yang kurang sehat.

Belajar sambil menggunakan musik seperti nyanyian pada anak usia dini sangat bermanfaat untuk menunjang hasil pembelajaran dan kreativitas siswa. Telah banyak hasil penelitian yang menyebutkan bahwa musik dapat mempengaruhi kecerdasan anak. Anak yang diberikan stimulasi musik mulai dari janin akan memperoleh tingkat perkembangan kecerdasan yang lebih baik dibandingkan anak yang tidak diberikan stimulasi musik. Adapun musik yang sesuai untuk diperdengarkan pada bayi dan anak-anak adalah musik yang bernuansa tenang. Salah satunya musik klasik karya Woffgang Amadeus Mozart. Telah banyak hasil penelitian yang menyebutkan bahwa sangat besar peranan musik terhadap perkembangan anak-anak. Dengan adanya rangsangan musik, anak-anak lebih cepat proses perkembangan dalam hal berkomunikasi, memperoleh IQ dan EQ yang lebih tinggi, kepekaan sosial yang lebih tinggi serta kemampuan matematis.

Berdasarkan hasil observasi, musik tidak terlepas dari proses belajar dan pembelajaran pada tingkat anak usia dini. Sebagai contoh, di sekolah PAUD dan TK, pembelajaran tentang nama-nama hari sering diajarkan guru kepada muridnya dengan menggunakan irama/nyanyian. Hal ini dilakukan supaya anak-anak lebih gemar dan suka untuk menghafal nama-nama hari dengan menggunakan nyanyian dibandingkan dengan tidak menggunakan nyanyian. Dengan adanya nyanyian, anak-anak terlihat tidak mudah bosan dan suasana terlihat lebih menyenangkan. Nyanyian yang diajarkan oleh guru kepada siswa bukan hanya nyanyian untuk hiburan semata. Lirik dari lagu-lagu yang diajarkan berisi tentang pembelajaran suatu materi ajar. Isi lirik lagu sering disesuaikan dengan tema capaian pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini terlihat jelas bahwa pembelajaran pada anak usia dini tidak terlepas dari unsur bermain, salah satunya dalam hal ini adalah belajar sambil bernyanyi.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Belajar dan Aktivitas Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Perubahan tersebut dapat berubah sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Menurut Sriyono (dalam Istarani 2017) aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar segala jenis dan bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh segenab jiwa dan raga mempelajari sesuatu dari hasil kegiatan yang dilakukannya itu.¹

Jadi aktivitas belajar merupakan keterlibatan jiwa dan raga seseorang secara sengaja atau tidak sengaja pada suatu kegiatan yang akhirnya menambah hal baru dari orang tersebut yaitu : 1) dari tidak tahu sebelumnya menjadi tahu, 2) dari tidak mengerti sebelumnya menjadi mengerti, 3) dari tidak bisa sebelumnya menjadi bisa, 4) dari tidak mahir sebelumnya menjadi mahir, 5) dari tidak mandiri sebelumnya menjadi mandiri.

2. Ruang Lingkup Aktivitas belajar

Aktivitas belajar terdiri dari aktivitas belajar siswa dan aktivitas belajar guru. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sedangkan aktivitas guru merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi dalam proses belajar mengajar, seperti menerangkan atau menjelaskan materi ajar, mengajukan pertanyaan kepada siswa, membuat soal-soal ujian, menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, memberikan motivasi dan dorongan belajar kepada siswa dan lain sebagainya.

¹Istarani dkk (2017). *Aktivitas Belajar*. Medan. Larispa Indonesia, h 7

Proses pembelajaran, khususnya yang berlangsung dikelas sebagian besar ditentukan oleh aktivitas guru. Aktivitas guru yang paling dominan adalah sebagai designer, implementator, fasilitator, pengelola kelas, demonstrator, mediator, dan evaluator.² Seperti penjas berikut:

1. Guru sebagai designer, yang bertugas merancang dan merencanakan pembelajaran, serta mempersiapkan berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran. Persiapan pembelajaran yang pengembangannya berdasarkan analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, karakteristik kelas kelas serta faktor penunjang lainnya.
2. Guru sebagai implementator, yang bertugas melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana. Dalam hal ini guru harus dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, agar terjadi perubahan perilaku pada diri mereka sesuai dengan yang direncanakan. Peran guru sebagai implementator dapat juga disebut sebagai eksekutor pembelajaran, yang bertugas mengeksekusi pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.
3. Guru sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan secara optimal. Peran guru sebagai fasilitator erat kaitannya dengan peran sebagai pengelola kelas, agar mendukung pembelajaran
4. Guru sebagai pengelola kelas yang bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan serta membimbing proses intelektual, sosial, emosional, moral dan spiritual di dalam kelas, serta mengembangkan kompetensi dan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan peserta didik
5. Guru sebagai demonstrator, yang senantiasa dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuannya dalam bidang ilmu yang dimilikinya, karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai peserta didik
6. Guru sebagai mediator, yang bertugas tidak hanya sebagai penyampai informasi dalam pembelajaran, tetapi sebagai perantara dalam hubungan antar manusia, dengan peserta didik
7. Guru sebagai evaluator, yang harus menilai proses dan hasil belajar yang telah dicapai, serta memberikan umpan balik terhadap keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan

² Usman, Usur. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

3. Pengertian Musik

Dalam kamus musik, musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur dukungan yaitu bentuk gagasan, sifat, dan warna suara. Namun dalam penampilannya, sering masih berpadu dengan unsur-unsur lain seperti bahasa, gerak, ataupun warna.

Musik adalah bunyi (*tone*) dan atau suara (*sound*). Keteraturan yang dimaksud dihasilkan dari getaran-getaran yang mewujudkan kualitas bunyi dan atau suara berdasarkan parameter akustik beserta pengaruh dari property fisik atau bahan dari sumber bunyi dan atau suara yang dihasilkan. Dalam pendekatan ilmu akustik, parameter-parameter tersebut diantaranya termasuk *frequency* (jumlah getaran dalam satuan waktu tertentu), *amplitude* (kapasitas energi yang mempengaruhi terjadinya getaran), dan *timbre* (kualitas dari warna bunyi dan atau suara yang dihasilkan dari bunyi dan atau suara ikutan lainnya (kepadatan) atau yang dikenal dengan istilah *harmonic series* atau *overtunes series* (serial bunyi dan atau suara yang bersama dan mengikuti)).³

4. Seni Bernyanyi

Seni bernyanyi adalah suatu aktivitas untuk mengeluarkan suara yang bernada. Suara yang dimaksud yaitu bersumber dari suara manusia. Seni bernyanyi sering dinyanyikan dengan menggunakan lirik dari suatu lagu ataupun mengeluarkan suara dengan olahan vokal pada nada yang teratur dan tepat.

Suara yang dihasilkan oleh manusia dapat dikategorikan menjadi suara wanita, suara pria dan suara anak-anak. Wilayah nada yang diperuntukkan untuk anak-anak sebaiknya mempunyai batas nada atau jangkauan nada yang tidak melebihi dari 5 jarak interval. Hal ini akan menyulitkan anak-anak jika lagu yang akan dinyanyikan memiliki jarak nada yang susah untuk dijangkau, khususnya nyanyian untuk anak-anak usia dini

6. Hasil Penelitian

a. Rentang Kelas

1. Kelas Eksperimen (Kelas B1)

60	60	65	70	70	70	75	78
78	80	80	85	85	85	90	

³ Simanungkalit. (2008). *Teknik Vokal Panduan Suara*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, h 10

2. Kelas Kontrol (Kelas B2)

40 40 45 50 50 50 57 60
 65 65 65 67 67 70 70

b. Pengolahan Data

a. Kelas Eksperimen

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 90 - 60 \\ &= 30 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 15 \\ &= 1 + 3,3 (1,176) \\ &= 1 + 3,88 \\ &= 4,88 \text{ (diambil } K = 5) \end{aligned}$$

3. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{30}{5} \\ &= 6 \text{ (diambil } P = 6) \end{aligned}$$

Tabel : Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kelas Eksperimen

Nilai	F_i	x_i	x_i^2	Fix_i	fix_i^2
60-65	3	62,5	3906,25	187,5	11718,25
66-71	3	68,5	4692,25	205,5	14076,75
72-77	1	74,5	5550,25	74,5	5550,25
78-83	4	80,5	6480,25	322	25921
84-90	4	87	7569	348	30276
Jumlah	15	373	28198	1137,5	87542,25

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_1 &= \frac{\sum_{i=1}^n fix_i}{n} \\ &= \frac{1137,5}{15} \end{aligned}$$

$$= 75,83$$

$$\begin{aligned}
 S_1^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^n fix_i^2 - (\sum_{i=1}^n fix_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{15(87542,25) - (1137,5)^2}{15(15-1)} \\
 &= \frac{1313133,75 - 1293906,25}{210} \\
 &= \frac{73227,5}{210} \\
 &= 348,70238095
 \end{aligned}$$

$$S_1 = 18,67$$

b. Kelas Kontrol

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 70 - 40 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 15 \\
 &= 1 + 3,3 (1,176) \\
 &= 1 + 3,88 \\
 &= 4,88 \text{ (diambil } K = 5)
 \end{aligned}$$

3. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{30}{5} \\
 &= 6 \text{ (diambil } P = 6)
 \end{aligned}$$

Tabel : Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kelas Kontrol

Nilai	F_i	x_i	x_i^2	Fix_i	fix_i^2
40-45	3	42,5	1806,25	127,5	5418,75
46-51	3	48,5	2352,25	145,5	7056,75
52-57	1	54,5	2970,25	54,5	2970,25
58-63	1	60,5	3660,25	60,5	3660,25
64-70	7	67	4489	469	31423
Jumlah	15	273	15278	857	50529

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_2 &= \frac{\sum_{i=1}^n fixi}{n} \\ &= \frac{857}{15} \\ &= 57,13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_2^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^n fixi^2 - (\sum_{i=1}^n fixi)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{15(50529) - (857)^2}{15(15-1)} \\ &= \frac{757935 - 734449}{210} \\ &= \frac{23486}{210} \\ &= 111,838 \end{aligned}$$

$$S_2 = 10,57$$

c. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data di uji dengan menggunakan *chi-kuadrat*. Kriteria pengujian normalitas jika $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ maka data terdistribusi normal, pada keadaan lain data tidak berdistribusi normal.⁴

Tabel. Daftar Tabel Uji Normalitas Tes Kelas Eksprerimen

Kelas Interval	Batas Kelas	Z _{score}	Luas Z _{tabel}	E _i	O _i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	2	3	4	5	6	7
	59,5	-0,87				
60-65			-0,09901	-1,48515	3	13,545143
	65,5	-0,55				
66-71			-0,11789	-1,76835	3	-12,857840
	71,5	-0,23				
72-77			-0,12283	-1,84245	1	-4,385205
	77,5	0,08				
78-83			-0,12722	-1,9083	4	-18,292725

⁴ Sudjana. (2005). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito, h 64

	83,5	0,41				
84-90			-0,1082	-1,623	4	-19,481287
	89,5	0,73				
Jumlah						-41,479

Tabel. Daftar Tabel Uji Normalitas Tes Kelas Kontrol

Kelas Interval	Batas Kelas	Z _{score}	Luas Z _{tabel}	E _i	O _i	$\frac{(o_i - E_i)^2}{E_i}$
1	2	3	4	5	6	7
	39,5	-1,66				
40-45			-0,08721	-1,2315	3	-14,53966
	45,5	-1,10				
46-51			-0,16239	-2,43585	3	-12,13065
	51,5	-0,53				
52-57			-0,21391	-3,20865	1	-5,52030
	57,5	0,03				
58-63			-0,21378	-3,2067	1	-5,51854
	63,5	0,60				
64-70			-0,15325	-2,29875	7	-37,61482
	69,5	1,17				
Jumlah					15	-75,324

d.Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu = \mu_0 =$ “daya ingat anak yang menggunakan nyanyian sama dengan yang tidak menggunakan nyanyian yang mempengaruhi hasil belajar anak di TK Nurul Qurani”

$H_a : \mu > \mu_0 =$ “daya ingat anak yang menggunakan nyanyian lebih baik dari pada yang tidak menggunakan nyanyian yang mempengaruhi hasil belajar anak di TK Nurul Qurani”

Langkah yang akan dibahas selanjutnya adalah menghitung atau membandingkan kedua hasil perhitungan tersebut. Dari hasil perhitungan sebelumnya diperoleh skor rata-rata (X_1) = 75,83, (S_1^2) = 348,70, (S_1) = 18,67 dan diperoleh skor rata-rata (X_2) = 57,13, (S_2^2) = 111,838, (S_2) = 10,57.

Sehingga diperoleh:

$$S_{gab}^2 = \frac{(n_2-1)S_{1,2} + (n_2-1)S_{2,2}}{n_1+n_2-2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(15-1)348,70+(15-1)111,838}{15+15-2} \\
&= \frac{14(348,70)+14(111,838)}{15+13} \\
&= \frac{4881,8+1565,732}{28} \\
&= 230,269
\end{aligned}$$

$$S_{gab} = 15,17$$

Keterangan :

X_1 = rata-rata nilai tes kelas eksperimen

X_2 = rata-rata nilai tes kelas kontrol

S_1^2 = varians nilai tes kelas eksperimen

S_2^2 = varians nilai tes kelas kontrol

S_1 = simpangan baku nilai tes kelas eskperimen

S_2 = simpangan baku nilai tes kelas kontrol

S_{gab}^2 = varians gabungan

S_{gab} = simpangan baku gabungan

Perhitungan untuk harga t adalah:

$$\begin{aligned}
t &= \frac{X_1 - X_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
t &= \frac{75,83 - 57,13}{15,17 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}} \\
t &= \frac{18,7}{(15,17)(0,37)} \\
t &= 3,33
\end{aligned}$$

Dari langkah-langkah yang telah diselesaikan di atas, maka dapat dilihat $t=3,33$. Untuk membandingkan dengan t_{tabel} maka perlu dicari dulu derajat kebebasan dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
dk &= (n_1 + n_2 - 2) \\
&= (15 + 15 - 2) \\
&= 15 + 13 \\
&= 28
\end{aligned}$$

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = 28 dimana kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ distribusi t diperoleh $t_{0,05(28)}$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,33 > 1,701$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $H_0 : \mu = \mu_0$ = “daya ingat anak yang menggunakan nyanyian sama dengan yang tidak menggunakan nyanyian yang mempengaruhi hasil belajar anak di TK Nurul Qurani”.

$H_a : \mu > \mu_0$ = “daya ingat anak yang menggunakan nyanyian lebih baik dari pada yang tidak menggunakan nyanyian yang mempengaruhi hasil belajar anak di TK Nurul Qurani”.

C. PENUTUP

1. Belajar sambil bermain merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini
2. Pengaruh nyanyian dalam belajar terhadap anak usia dini, membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
3. Pembelajaran dengan nyanyian membuat daya ingat anak bertambah dalam mengingat suatu materi ajar. Pembelajaran dengan nyanyian membuat anak lebih mudah dalam mengingat suatu materi ajar, dibandingkan dengan sistem hafalan.
4. Pembelajaran dengan menggunakan nyanyian mempengaruhi hasil belajar anak usia dini menjadi lebih baik. Hal ini terlihat jelas dari hasil olah data yaitu salah satunya dengan metode penelitian kuantitatif.

REFERENSI

- Fautley, Martin. (2010). *Assessment in Music Education*. New York: Oxford University Press.
- Istarani & Bancin, Aswin.(2017). *Aktivitas Belajar*. Medan. Larispa Indonesia
- Kerlinger, F.N. (1973). *Foundation of Behavioral Research*. New York: Holt, Rinehart dan Wintson
- Miller, Hugh M. (1971). *Introduction To Music, A Guide To Good Listening*, Bernas & Noble, Inc., Philippine, di terjemahkan oleh Triyono Bramantyo. Yogyakarta.
- Philpott, Chris. (2001). *Learning to Music in the Secondary School*. London: RoutledgFalmer.
- Rainbow, E.L & Froehlich, H. C. (1987). *Research in Music Education*. London: Schirmer Books.
- Sanjaya, Wina. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Simanungkalit. (2008). *Teknik Vokal Panduan Suara*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Thomas, R.M. (2003). *Blending Qualitative & Quantitative Research Methode in Thesis and Dissertation*. Thousand Oaks, CA: Crown Press.
- Usman, Usur. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.